

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian berupa: a) penyajian deskripsi data; b) hasil pengujian hipotesis penelitian; dan c) pembahasan hasil analisis.

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data *Pre-test*

Data *pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal penguasaan vocabulary bahasa Inggris kelas IA sebagai kelas eksperimen yang akan diajar menggunakan media lagu, dan kelas I B sebagai kelas kontrol yang akan diajar menggunakan media *flash cards*.

a) Deskripsi Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 22, diperoleh data *pre-test* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Deskripsi Statistik Data Pre-test Kelas Eksperimen

Dekripsi Statistik	Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen
N	24
Range	77
Minimum	11
Maximum	88
Sum	1356
Mean	56.50
Standar Deviasi	24.997

Pada tabel di atas dapat dilihat jumlah data=24, range sebesar 77 dari skor maksimum 88 dan skor minimum 11. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 56,50 dengan standar deviasi 24,997 dari jumlah total nilai 1356.

Data dari 24 responden menunjukkan banyak kelas interval $k=5.58$, dibulatkan menjadi 6. Selanjutnya Lebar kelas interval untuk data *pre-test* kelas eksperimen adalah 12,83 dan dibulatkan menjadi 13. Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen.

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
1.	11-23	3	12.5
2.	24-36	4	16.7
3.	37-49	1	4.2
4.	50-62	7	29.2
5.	63-75	3	12.5
6.	76-88	6	25.0
Jumlah		24	100.0

Pada tabel frekuensi dapat dilihat kelas interval bawah dimulai dari nilai 11-23 dengan jumlah frekuensi absolut 3 atau setara dengan 12,5%. Kelas interval atas berada pada nilai 76-88 dengan jumlah frekuensi 6 atau setara dengan 25%. Frekuensi absolut dari nilai yang dicapai terbanyak berada pada kelas interval 4 (nilai 50-62) yaitu sebanyak 7 murid. Tabel di atas menunjukkan bahwa murid yang mendapat nilai 63-100 hanya 9 murid dari total 24 murid atau setara dengan 37% dari total persentase 100%.

b) Deskripsi Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 22, diperoleh data *pre-test* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Deskripsi Statistik Data Pre-test Kelas Kontrol

Dekripsi Statistik	Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol
N	20
Range	90
Minimum	11
Maximum	100
Sum	1160
Mean	57.98
Standar Deviasi	29.685

Pada tabel di atas dapat dilihat jumlah data=20, range sebesar 90 dari skor maksimum 100 dan skor minimum 11. Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 57,98 dengan standar deviasi 29,685 dari jumlah total nilai 1160.

Data dari 20 responden menunjukkan banyak kelas interval $k=5,32$, dibulatkan menjadi 5. Selanjutnya Lebar kelas interval untuk data *pre-test* kelas kontrol adalah 18. Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan distribusi frekuensi *pre-test* kelas kontrol.

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
1.	11-28	4	20.0
2.	29-46	2	10.0
3.	47-64	8	40.0
4.	65-82	0	0
5.	83-100	6	30
Jumlah		20	100.0

Pada tabel frekuensi di atas dapat dilihat kelas interval bawah dimulai dari nilai 11-28 dengan jumlah frekuensi absolut 4 atau setara dengan 20%. Kelas interval atas berada pada nilai 83-100 dengan jumlah frekuensi 6 atau setara dengan 30%. Frekuensi absolut dari nilai yang dicapai terbanyak berada pada kelas interval 3 (nilai 47-64) yaitu sebanyak 8 murid. Tabel di atas menunjukkan bahwa murid yang mendapat nilai 65-100 hanya 6 murid dari total 20 murid atau setara dengan 30% dari total persentase 100%.

4.1.2 Deskripsi Data *Post-test*

Data *post-test* digunakan untuk melihat kondisi akhir penguasaan *vocabulary* Bahasa Inggris kelas IA sebagai kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan menggunakan media lagu dan kelas I B sebagai kelas kontrol setelah mendapat perlakuan menggunakan media *flash cards*.

a) Deskripsi Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 22, diperoleh data *post-test* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Deskripsi Statistik Data Post-test Kelas Eksperimen

Dekripsi Statistik	Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen
N	24
Range	79
Minimum	21
Maximum	100
Sum	1782
Mean	74.25
Standar Deviasi	23.293

Pada tabel di atas dapat dilihat jumlah data=24, range sebesar 79 dari skor maksimum 100 dan skor minimum 21. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 74,25 dengan standar deviasi 23,293 dari total jumlah nilai 1782.

Data dari 24 responden menunjukkan banyak kelas interval $k=5,59$ dibulatkan menjadi 6. Selanjutnya Lebar kelas interval untuk data *post-test* kelas eksperimen 13. Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan distribusi frekuensi *post-test* kelas eksperimen.

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi Nilai Post-test Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
1.	21-33	2	8.3
2.	34-46	1	4.2
3.	47-59	2	8.3
4.	60-72	4	16.7
5.	73-85	5	20.8
6.	86-100	10	41.7
	Jumlah	24	100.0

Pada tabel frekuensi di atas dapat dilihat kelas interval bawah dimulai dari nilai 21-33 dengan jumlah frekuensi absolut 2 atau setara dengan 8,3%. Kelas interval atas berada pada nilai 86-100 dengan jumlah frekuensi 10 atau setara dengan 41,7%. Frekuensi absolut dari nilai yang dicapai terbanyak berada pada

kelas interval 6 (nilai 86-100) yaitu sebanyak 10 murid. Tabel di atas menunjukkan bahwa murid yang mendapat nilai 60-100 berjumlah 19 murid dari total 24 murid atau setara dengan 79,2% dari total persentase 100%.

b) Deskripsi Data *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 22, diperoleh data *post-test* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Deskripsi Statistik Data Post-test Kelas Kontrol

Dekripsi Statistik	Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol
N	20
Range	77
Minimum	23
Maximum	100
Sum	1322
Mean	66.08
Standar Deviasi	26.402

Pada tabel di atas dapat dilihat jumlah data=20, range sebesar 77 dari skor maksimum 100 dan skor minimum 23. Nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 66,08 dengan standar deviasi 26,402 dari jumlah total nilai 1322.

Data dari 20 responden menunjukkan banyak kelas interval $k=5,32$ dibulatkan menjadi 5. Selanjutnya Lebar kelas interval untuk data *post-test* kelas kontrol adalah 15. Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan distribusi frekuensi *post-test* kelas kontrol.

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Nilai Post-test Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Persentase (%)
1.	23-37	2	10.0
2.	38-52	6	30.0
3.	53-67	2	10.0
4.	68-82	2	10.0
5.	83-100	8	40.0
Jumlah		20	100.0

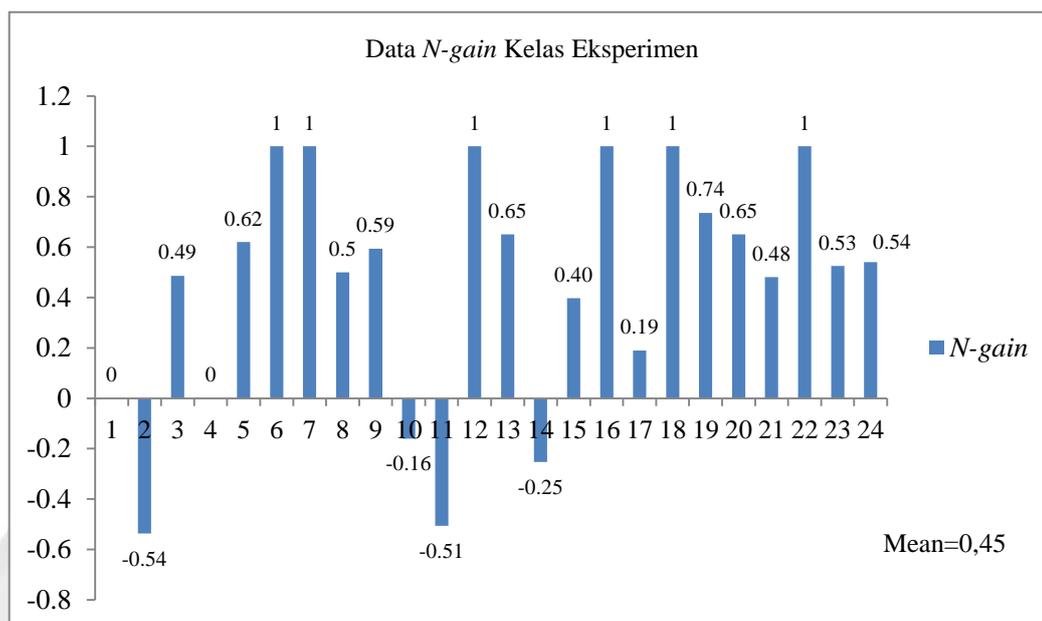
Pada tabel frekuensi di atas dapat dilihat kelas interval bawah dimulai dari nilai 23-37 dengan jumlah frekuensi absolut 2 atau setara dengan 10%. Kelas interval atas berada pada nilai 83-100 dengan jumlah frekuensi 8 atau setara dengan 40%. Frekuensi absolut dari nilai yang dicapai terbanyak berada pada kelas interval 5 (nilai 83-100) yaitu sebanyak 8 murid. Tabel di atas menunjukkan bahwa murid yang mendapat nilai 68-100 berjumlah 10 murid dari total 20 murid atau setara dengan 50% dari total persentase 100%.

4.1.3 Deskripsi Data *N-gain*

Data *N-gain* merupakan data pengurangan nilai *post-test* terhadap nilai *pre-test* setiap murid per kelas. Perhitungan ini bertujuan untuk melihat peningkatan nilai setiap murid dan dikategorikan dalam peningkatan tinggi, sedang, atau rendah.

a) Kelas Eksperimen

Berikut ini disajikan diagram data *N-gain* murid kelas eksperimen:



Gambar 4. 1 Data N-gain Kelas Eksperimen

Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 murid (16,67%) yang mengalami penurunan (murid nomor 2, 10, 11, dan 14), dan terdapat 2 murid (8,33%) yang tidak mengalami peningkatan (murid nomor 1 dan 4). Sedangkan murid yang mengalami peningkatan sebanyak 18 murid (75%) akan dianalisis peningkatannya dengan membandingkan nilai *N-gain* dengan kriteria peningkatan *N-gain*, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 9

Kriteria *N-gain*

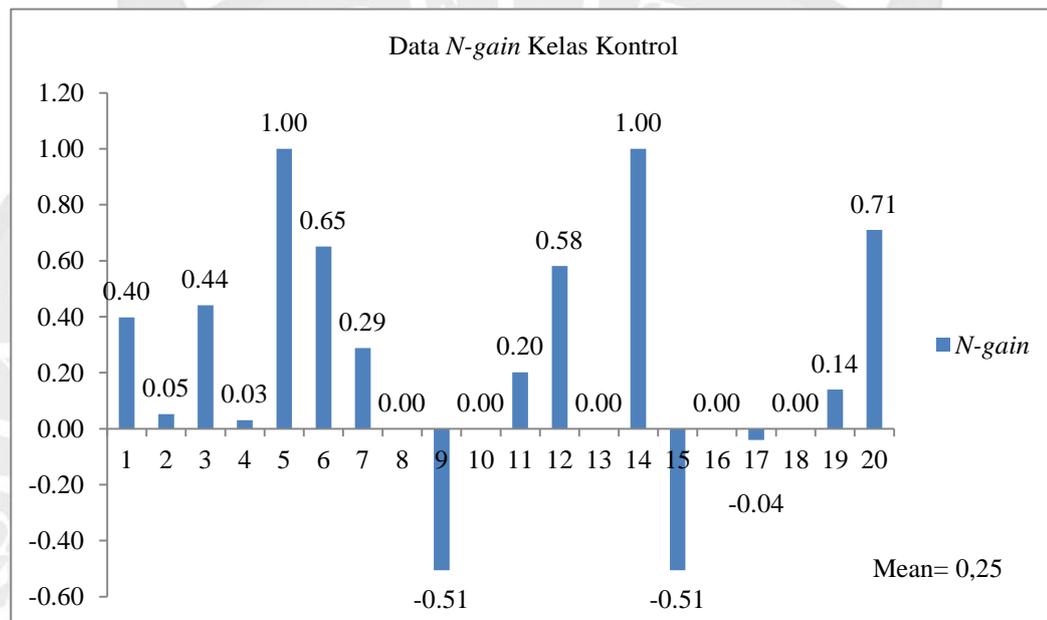
Nilai <i>N-gain</i>	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
$N-gain \geq 0,70$	Tinggi	7	29,17
$0,30 < N-gain < 0,70$	Sedang	10	41,67
$N-gain \leq 0,30$	Rendah	1	4,16
Total <i>N-gain</i>		18	75

Hasil deskripsi peningkatan penguasaan *vocabulary* menggunakan data *N-gain* kelas eksperimen menunjukkan bahwa murid yang mengalami peningkatan tinggi berjumlah 7 murid (29,17%), murid yang mengalami peningkatan sedang berjumlah 10 murid (41,67%), murid yang mengalami peningkatan rendah berjumlah 1 murid (4,16%). Total persentase peningkatan adalah 75% dari

persentase ideal 100%. Rata-rata nilai *N-gain* kelas eksperimen adalah 0,45 yang termasuk dalam kategori peningkatan sedang.

b) Kelas Kontrol

Berikut ini disajikan diagram data *N-gain* murid kelas eksperimen:



Gambar 4. 2 Data *N-gain* Kelas Kontrol

Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 murid (15%) yang mengalami penurunan (murid nomor 9, 15, dan 17), dan terdapat 5 murid (25%) yang tidak mengalami peningkatan (murid nomor 8, 10, 13, 16 dan 18). Sedangkan murid yang mengalami peningkatan sebanyak 12 murid (60%) akan dianalisis peningkatannya dengan membandingkan *N-gain* dengan kriteria peningkatan data *N-gain*, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Kriteria *N-gain*

Nilai <i>N-gain</i>	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
$N-gain \geq 0,70$	Tinggi	3	15
$0,30 < N-gain < 0,70$	Sedang	4	20
$N-gain \leq 0,30$	Rendah	5	25
Total		12	60

Hasil deskripsi peningkatan penguasaan *vocabulary* menggunakan data *N-gain* kelas kontrol menunjukkan bahwa murid yang mengalami peningkatan tinggi berjumlah 3 murid (15%), murid yang mengalami peningkatan sedang berjumlah 4 murid (20%), murid yang mengalami peningkatan rendah berjumlah 5 murid (25), Total persentase peningkatan adalah 60% dari persentase ideal 100%. Selain itu, perhitungan rata-rata nilai *N-gain* kelas menunjukkan bahwa rata-rata *N-gain* kelas kontrol adalah 0,25 yang termasuk dalam kategori peningkatan rendah.

4.1.4 Deskripsi Hasil Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap perlakuan. Observasi dilakukan oleh guru mentor dan teman sejawat di kelas eksperimen dan kelas kontrol selama dua kali pertemuan menggunakan lembar *check-list*. Jika pernyataan dilaksanakan dalam kelas maka akan diberikan tanda centang (✓), dan jika tidak dilaksanakan maka akan diberikan tanda silang (X).

a) Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas di mana guru menggunakan media lagu untuk mengajarkan *vocabulary*. Pernyataan nomor 1-11 merupakan tahapan penerapan lagu, sedangkan pernyataan nomor 12-15 adalah indikator lagu.

Hasil observasi oleh mentor dan teman sejawat untuk pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 11

Hasil Observasi Mentor dan Teman Sejawat tentang Penggunaan Media Lagu

No.	Pernyataan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Mentor	Teman Sejawat	Mentor	Teman Sejawat
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	√	√	√	√
2.	Guru menempelkan kertas lagu di papan tulis	√	√	√	√
3.	Guru membaca lirik lagu dan murid mengikuti pengucapannya	√	√	√	√
4.	Guru menjelaskan arti dari lagu.	x	√	√	√
5.	Guru menyanyikan lagu secara perlahan-lahan dan murid memperhatikan.	√	√	√	√
6.	Murid menyanyikan lagu bersama guru.	√	√	√	√
7.	Murid memperhatikan gerakan yang diajarkan	√	√	√	√
8.	Murid mengikuti gerakan yang diajarkan guru	√	√	√	√
9.	Murid bernyanyi dengan gerakan	√	√	√	√
10.	Murid mengerjakan <i>worksheet</i> menulis kata yang diberikan guru	√	√	√	√
11.	Guru menggunakan lagu yang terdapat kata/frasa yang sesuai dengan topik.	√	√	√	√
12.	Guru menggunakan lagu yang terdapat pengulangan kosa kata baru yang diajarkan	√	√	√	√
13.	Guru menggunakan lagu yang kontekstual dengan kehidupan murid sehingga mudah diingat	√	√	√	√
14.	Guru menggunakan lagu yang terdapat gerakannya	√	√	√	√
15.	Guru menggunakan lagu yang bernada gembira	√	√	√	√

Hasil observasi mentor dan teman sejawat menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan dengan menggunakan media lagu. Tahap nomor 4 pada pertemuan 1 diberi tanda silang (x) oleh mentor yang artinya tidak terlaksana.

b) Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas di mana guru menggunakan media *flash cards* untuk mengajar *vocabulary* di dalam kelas. Pernyataan nomor 1-8

merupakan tahapan penerapan *flash cards*, sedangkan pernyataan nomor 9-11 adalah indikator *flash cards*. Hasil observasi terhadap penggunaan media di dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 12
Hasil Observasi Mentor dan Teman Sejawat tentang Penggunaan Media Flash Cards

No.	Pernyataan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Mentor	Teman Sejawat	Mentor	Teman Sejawat
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	x	√	√	√
2.	Guru memperlihatkan bagian ‘bergambar’ dari <i>flash cards</i>	√	√	√	√
3.	Murid mengucapkan <i>vocabulary</i> dan mengejanya berdasarkan gambar yang ditunjukkan	√	√	√	√
4.	Guru memberikan <i>feedback</i> langsung; benar/salah kepada murid yang bersangkutan	√	√	√	√
5.	Guru menunjukkan <i>vocabulary</i> yang ditulis pada bagian belakang <i>flash cards</i>	√	√	√	√
6.	Guru menunjukkan <i>flash cards</i> secara bergantian dengan cepat dan murid mengucapkan artinya	√	√	√	√
7.	Murid bermain tebak kata menggunakan <i>flash cards</i> dalam kelompok	√	√	√	√
8.	Murid mengerjakan <i>worksheet</i> menulis kata yang diberikan guru	√	√	√	√
9.	Guru menggunakan media <i>flash cards</i> yang sesuai dengan konsep pembelajaran yang dibahas	√	√	√	√
10.	Guru menggunakan media <i>flash cards</i> yang sederhana dan mudah digunakan.	√	√	√	√
11.	Guru menggunakan media <i>flash cards</i> dengan ukuran yang tepat dalam pembelajaran	√	√	√	√

Hasil pengamatan mentor dan teman sejawat menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan dan menggunakan media *flash cards* yang memenuhi indikator. Tahap nomor 1 pada pertemuan 1 diberikan tanda silang (x) oleh mentor yang artinya tidak dilaksanakan, namun teman sejawat memberikan tanda centang (√).

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

4.2.1 Pengujian *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis kemampuan awal *pre-test* dihitung dengan menggunakan rumus uji-t. Perhitungan uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dapat dilanjutkan apabila perbedaan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak signifikan. Perhitungan menggunakan uji-t dapat dilaksanakan apabila uji prasyarat analisis untuk uji-t telah terpenuhi.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Uji normalitas data *pre-test* dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan mengikuti uji *Lilliefors Significance Correction* yang perhitungannya dibantu oleh program SPSS 22.

a) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : Data *pre-test* kelas eksperimen adalah data yang berdistribusi normal

H_1 : Data *pre-test* kelas eksperimen adalah data yang tidak berdistribusi normal

Hasil analisis menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 13

Output SPSS Uji Normalitas Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

	<i>Tests of Normality</i>					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	.157	24	.131	.912	24	.039

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai mutlak maksimum (Lo) adalah 0,157 dan harga L-tabel pada $\alpha=0,05$; $n=24$ adalah 0,173. Jadi, $Lo < L\text{-tabel}$ ($0,157 < 0,173$) yang artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen adalah data yang berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : Data *pre-test* kelas kontrol adalah data yang berdistribusi normal

H_1 : Data *pre-test* kelas kontrol adalah data yang tidak berdistribusi normal

Hasil analisis menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Output SPSS Uji Normalitas Nilai Pre-test Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Pre-Test Kelas Kontrol	.166	20	.150	.918	20	.092

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai mutlak maksimum (Lo) adalah 0,166 dan harga L-tabel pada $\alpha=0,05$; $n=20$ adalah 0,190. Jadi, $Lo < L\text{-tabel}$ ($0,166 < 0,190$) yang artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas kontrol adalah data yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang sama atau tidak. Pengujian

homogenitas varian data dihitung menggunakan uji F yang perhitungannya dibantu dengan SPSS 22.

Hipotesis yang akan diuji dalam analisis ini adalah:

H_0 : Varian nilai *pre-test* kelas kontrol sama dengan varian nilai *pre-test* kelas eksperimen atau homogen

H_1 : Varian nilai *pre-test* kelas kontrol tidak sama dengan varian nilai *pre-test* kelas eksperimen atau tidak homogen

Hasil uji homogenitas nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15

Output SPSS Uji Homogenitas Nilai Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai Pre-Test			
Levene Statistik	df1	df2	Sig.
.294	1	42	.591

Hasil analisis uji F diperoleh nilai F_{hitung} adalah 0,294 dan nilai F_{tabel} untuk $df=1$ dan $df2=42$ adalah 4,073 (Lampiran I-3). Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,294 < 4,073$) dan nilai $Sig_{hitung} > Sig_{min}$ ($0,591 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima. Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa murid kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan kelompok yang homogen.

b. Uji Perbedaan Rata-Rata

Data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilakukan uji komparatif menggunakan uji-t sampel independen. Tujuan melakukan uji-t sampel independen adalah untuk mengetahui keadaan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kedua kelompok (kemampuan awal

setara) maka kedua kelompok dapat digunakan untuk penelitian, begitu pula sebaliknya.

Hipotesis penelitian:

H_0 : tidak terdapat perbedaan nilai *pre-test* yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

H_1 : terdapat perbedaan nilai *pre-test* yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 16

Output SPSS Uji Perbedaan Rata-Rata Nilai Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Independent Samples Test

		Nilai <i>Pre-Test</i>		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
t-test for Equality of Means	t	-0.179	-.176	
	df	42	37.323	
	Sig. (2-tailed)	.859	.861	
	Mean Difference	-1.4750	-1.4750	
	Std. Error Difference	8.2406	8.3722	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-18.1051	-18.4338
	Upper	15.1551	15.4838	

Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = -0,179$ dan nilai t_{tabel} untuk $df=42$; $\alpha = 0,05$ adalah 2,018 (lihat Lampiran I-3 Tabel F). Dengan demikian nilai mutlak $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} ($|-0,179| < 2,018$) maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada probabilitas 0,05.

Berdasarkan hasil uji kemampuan awal tersebut, maka kedua kelas ini dapat digunakan untuk penelitian karena memiliki kemampuan yang setara. Selanjutnya peneliti melakukan perlakuan selama dua kali pertemuan untuk setiap kelas, dan

pada pertemuan ketiga dilakukan *post-test* untuk melihat hasil akhir murid kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.2.2 Pengujian *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis kemampuan akhir dihitung dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata atau uji-t sampel independen. Perhitungan uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Perhitungan menggunakan uji-t dapat dilaksanakan apabila uji prasyarat analisis untuk uji-t, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi. Jika data tidak normal, maka pengujian perbedaan rata-rata akan menggunakan uji Mann Whitney, sedangkan apabila data tidak homogen maka akan menggunakan uji-t data tidak homogen (t').

A. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Data *Post-test*

a) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : Data *post-test* kelas eksperimen adalah data yang berdistribusi normal

H_1 : Data *post-test* kelas eksperimen adalah data yang tidak berdistribusi normal

Hasil analisis menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Output SPSS Uji Normalitas Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	.154	24	.144	.900	24	.021

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai mutlak maksimum (Lo) adalah 0,154 dan harga L-tabel pada $\alpha=0,05$; $n=24$ adalah 0,173. Jadi, $Lo < L\text{-tabel}$ ($0,154 < 0,173$) yang artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen adalah data yang berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 :Data *post-test* kelas kontrol adalah data yang berdistribusi normal

H_1 :Data *post-test* kelas kontrol adalah data yang tidak berdistribusi normal

Hasil analisis menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Output SPSS Uji Normalitas Nilai Post-test Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Post-test Kelas Kontrol	.169	20	.136	.912	20	.071

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai mutlak maksimum (Lo) adalah 0,169 dan harga L-tabel pada $\alpha=0,05$; $n=20$ adalah 0,190. Jadi, $Lo < L\text{-tabel}$ ($0,169 < 0,190$) yang artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol adalah data yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Varian

Hipotesis yang akan diuji dalam analisis ini adalah:

H_0 : Varian nilai *post-test* kelas eksperimen sama dengan varian nilai *post-test* kelas kontrol atau homogen

H_1 : Varian nilai *post-test* kelas eksperimen tidak sama dengan varian nilai *post-test* kelas kontrol atau tidak homogen

Hasil uji homogenitas nilai *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19
Output SPSS Uji Homogenitas Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

Nilai <i>Post-test</i>	df1	df2	Sig.
Levene Statistik			
1,572	1	42	.217

Hasil analisis uji F diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,572 dan nilai F_{tabel} untuk $df=1$ dan $df2=42$ adalah 4,073. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,572 < 4,073$) dan nilai $Sig_{hitung} > Sig_{min}$ ($0,217 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima. Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa varian nilai *post-test* murid kelas eksperimen sama dengan varian nilai *post-test* murid kelas kontrol atau homogen. Keputusan yang diambil adalah dapat melakukan uji perbedaan rata-rata menggunakan uji-t.

B. Uji Perbedaan Rata-Rata

Data *post-test* kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilakukan uji komparatif menggunakan uji-t.

Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : tidak terdapat perbedaan nilai *post-test* yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

H_1 : terdapat perbedaan nilai *post-test* yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 20

Output SPSS Uji Perbedaan Rata-Rata Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Nilai Post-test	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	1.091	1.078
	df	42	38.322
	Sig. (2-tailed)	.281	.288
	Mean Difference	8.1750	8.1750
	Std. Error Difference	7.4927	7.5802
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-6.9459	-7.1660
	Upper	23.2959	23.5160

Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 1,091$ dan nilai t_{tabel} untuk $df=42$; $\alpha = 0,05$ adalah 2,018. Dengan demikian nilai mutlak $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ($1,091 < 2,018$) maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen yang belajar menggunakan media lagu dan kelas kontrol yang belajar menggunakan media *flash cards* pada probabilitas 0,05. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi “terdapat perbedaan nilai *post-test* yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol” ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis

4.3.1 Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

Penelitian ini adalah penelitian generalisas karena hasil perlakuan pada sampel akan disimpulkan kepada populasi. Sampel dalam penelitian adalah seluruh murid kelas I A sebanyak 25 murid sebagai kelas eksperimen dan murid kelas I B sebanyak 25 murid sebagai kelas kontrol. Selama penelitian berlangsung, 1 murid kelas eksperimen dan 5 murid kelas kontrol tidak hadir

(lihat Lampiran D-1 dan D-2 Daftar Hadir Siswa). Sampel yang diuji adalah murid yang kehadirannya adalah 100% sehingga total sampel yang memenuhi kriteria kehadiran adalah 44 murid (24 murid kelas eksperimen, dan 20 murid kelas kontrol).

Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 56.50, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 57.98. Data *pre-test* kedua kelas ini berdistribusi normal dan homogen sehingga dilakukan uji komparatif menggunakan uji-t. Hasil uji komparatif menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan yang setara. Hal ini terbukti dari nilai mutlak $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ($|-0,179| < 2,018$) yang berarti H_0 diterima atau nilai rata-rata *pre-test* kedua kelas tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

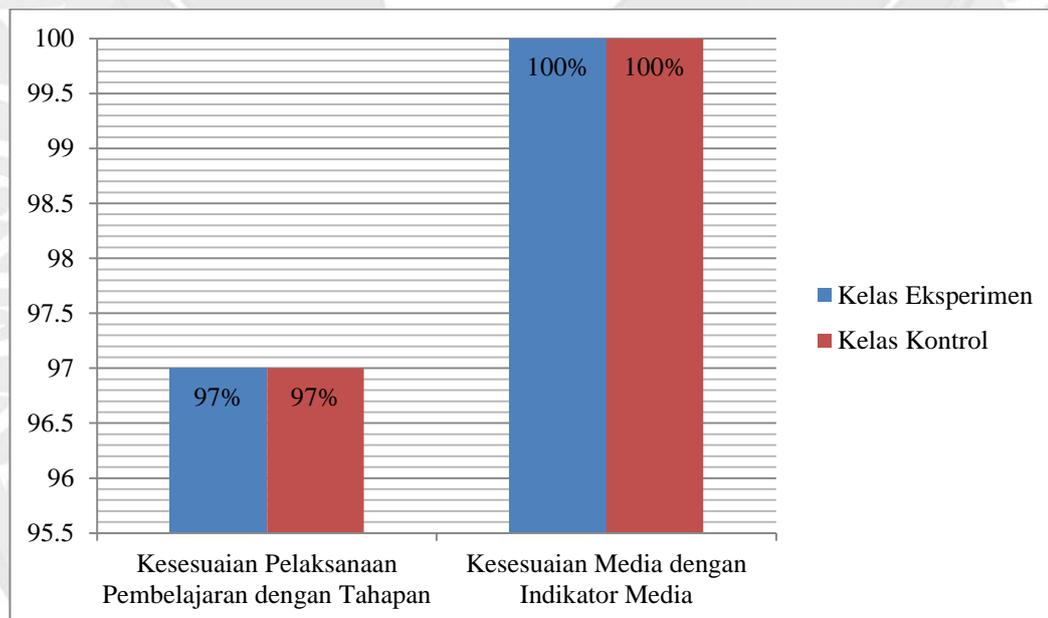
Berdasarkan kondisi awal ini maka penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Murid kelas eksperimen belajar menggunakan media lagu, sedangkan murid kelas kontrol belajar menggunakan media *flash cards*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penguasaan *vocabulary* antara murid yang belajar menggunakan media lagu dengan *flash cards*, sehingga peneliti memberikan *post-test* setelah perlakuan untuk melihat hasil yang diperoleh setiap kelas.

Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 74.25, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 66.08. Selanjutnya peneliti menguji signifikansi perbedaan menggunakan data *post-test* pada tingkat kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%). Hasil analisis uji-t terhadap hasil belajar (*post-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ($1,091 <$

2,018) yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas pada tingkat kesalahan 5% atau pada taraf kepercayaan 95%.

4.3.2 Analisis Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan yang telah dirancang, serta kesesuaian penggunaan media dengan indikator media. Hasil analisis lembar *check-list* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dua kali pertemuan yang dilakukan oleh dua observer dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. 3 Diagram Hasil Obervasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan pada kelas eksperimen berhasil terlaksana 97% dan kelas kontrol 97%. Sedangkan persentase kesesuaian media yang digunakan dengan indikator media pada kedua kelas telah tercapai 100%. Secara keseluruhan persentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media lagu di kelas

eksperimen mencapai 98%, dan persentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *flash cards* di kelas kontrol mencapai 98% Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada setiap kelas telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancang berdasarkan instrumen *check-list* yang telah divalidasi oleh tenaga ahli.

4.3.3 Pembahasan Keseluruhan

Penelitian ini memiliki 2 tujuan yaitu: 1) untuk mengetahui perbedaan penguasaan *vocabulary* antara murid kelas I Sekolah Lentera Harapan Medan yang belajar menggunakan media lagu dan media *flash cards*; dan 2) untuk mengetahui perbedaan peningkatan penguasaan *vocabulary* antara murid kelas I Sekolah Lentera Harapan Medan yang belajar menggunakan media lagu dan media *flash cards*. Pembahasan tujuan pertama didasarkan pada analisis statistik inferensial, sedangkan pembahasan tujuan kedua didasarkan pada analisis data *N-gain*.

a) Pembahasan Rumusan Masalah 1

Tabel 4. 21
Tabel Hasil Uji-T Pre-test dan Post-test

Kategori	Nilai T- hitung	Nilai T- tabel	Kesimpulan
Nilai <i>Pre-test</i> Eksperimen dan Kontrol	-0,179	2,018	Tidak berbeda
Nilai <i>Post-test</i> Eksperimen dan Kontrol	1,091	2,018	Tidak berbeda

Hasil uji komparatif data *post-test* dengan bantuan SPSS 22 menunjukkan bahwa kedua kelas tidak memiliki perbedaan penguasaan *vocabulary* yang signifikan. Arti signifikan dalam statistik adalah benar-benar berbeda atau nyata. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% yang berarti hasil analisis memiliki

kemungkinan kesalahan sebesar 5% dan kemungkinan kebenaran sebesar 95% untuk digeneralisasikan pada populasi.

Perbedaan yang tidak signifikan secara statistik antara penggunaan kedua media terhadap penguasaan *vocabulary* murid kelas 1 SD menunjukkan bahwa kedua media memiliki pengaruh yang hampir sama terhadap penguasaan *vocabulary*. Meskipun kedua kelas menggunakan media yang berbeda, namun sesuai dengan pendapat Suyanto (2015) yang menjelaskan bahwa murid kelas 1 SD menyukai pembelajaran dengan gambar, cerita, maupun lagu. Media lagu dan *flash cards* dapat membuat murid aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan media lagu pada kelas eksperimen secara garis besar dimulai dengan guru mengajarkan cara pengucapan *vocabulary* baru, kemudian guru menyanyikan lagu tersebut dan diikuti murid. Murid diberikan kesempatan untuk berlatih bersama kelompok dan tampil di depan kelas secara bergilir. Kelompok yang tampil akan bernyanyi sambil menggerakkan anggota tubuh mengikuti irama lagu. Kelompok lain akan memperhatikan dan memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil dengan bertepuk tangan. Murid semakin mengingat lagu yang berisi materi ajar *vocabulary* tersebut karena mereka menyanyikan secara bersama-sama disertai gerakan. Tahap terakhir adalah murid secara individu melengkapi lirik lagu yang dihilangkan dengan kegiatan menulis.

Sementara itu, rancangan kegiatan pembelajaran menggunakan *flash cards* pada kelas kontrol secara garis besar dimulai dengan mengajarkan pengucapan *vocabulary* yang benar kepada murid, kemudian guru menunjukkan gambar secara cepat dan murid menebak arti kata. Jika benar diberikan konfirmasi benar

atau salah. Selanjutnya murid bermain tebak-menebak *vocabulary* dalam kelompok berdasarkan pembagian guru. Setiap murid diberikan kesempatan untuk berperan sebagai guru dalam kelompoknya masing-masing. Mereka mempraktikkan apa yang diajarkan guru di depan kelas kepada teman dalam kelompok. Tahap terakhir adalah murid secara individu akan menuliskan *vocabulary* sesuai dengan gambar *flash cards* yang ditunjukkan. Murid menulis *vocabulary* pada *worksheet* yang telah disediakan. Berdasarkan tahapan pelaksanaan tersebut, maka dapat dilihat bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran untuk kedua kelas diakhiri dengan kegiatan menulis. Hal ini memperkuat hasil penelitian karena soal *post-test* yang digunakan untuk mengukur penguasaan *vocabulary* adalah soal menulis *vocabulary* sesuai gambar yang diberikan.

Tidak adanya perbedaan penguasaan *vocabulary* yang signifikan antara kedua kelas ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tidak didasarkan hanya pada pemilihan media pembelajaran. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Djamarah dan Zain (2006) mengenai strategi utama dalam belajar mengajar yaitu, penetapan perubahan tingkah laku yang diharapkan, pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pandangan hidup masyarakat, pemilihan prosedur, pemilihan metode, dan pemilihan teknik belajar mengajar yang efektif, serta penentuan standar keberhasilan.

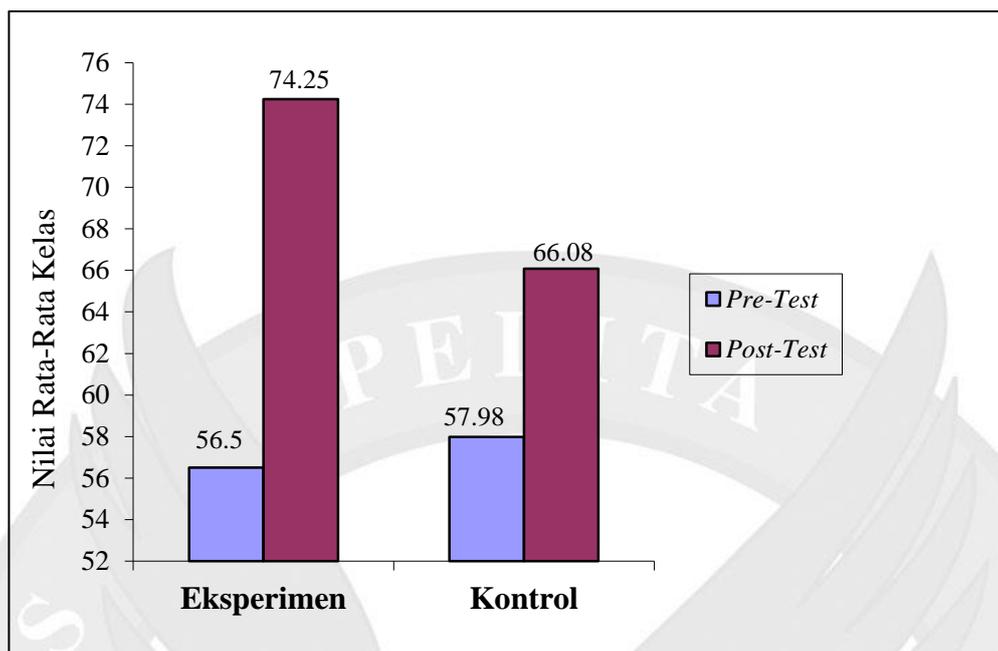
Selain itu, Budiningsih (2005) menjelaskan bahwa berdasarkan teori perkembangan kognitif, aktivitas belajar sangat mempengaruhi penataan informasi, reorganisasi persepsi, dan proses internal. Selanjutnya, Siregar dan Nara (2010) menegaskan bahwa pembelajaran bukan hanya kegiatan menyalurkan

ilmu pengetahuan, akan tetapi suatu proses terencana dan terarah pada tujuan yang ingin dicapai, di mana proses pembelajaran tersebut terkendali agar murid dapat mengalami proses belajar pada dirinya.

Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan media. Akan tetapi dipengaruhi oleh unsur-unsur lain yang telah direncanakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti keterlibatan murid dalam proses belajar, pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pandangan hidup masyarakat, pemilihan prosedur, pemilihan metode, dan pemilihan teknik belajar mengajar yang efektif, serta penentuan standar keberhasilan yang tepat.

b) Pembahasan Rumusan Masalah 2

Secara statistik tidak terdapat perbedaan penguasaan *vocabulary* yang signifikan antara kedua kelas, akan tetapi terdapat perbedaan peningkatan dari data *pre-test* terhadap data *post-test*. Analisis perbedaan peningkatan kedua kelas ini akan menjawab tujuan penelitian yang kedua. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4. 4 Diagram Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *posuji-t* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 74,25 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 66,08. Kedua kelas mengalami peningkatan penguasaan *vocabulary* yang berbeda. Hasil perhitungan peningkatan nilai rata-rata kelas dalam persen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 22
Persentase Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas

Kelas	Nilai Rata-Rata		Peningkatan (%)
	<i>Pre-test</i>	<i>Posuji-t</i>	
Eksperimen	56,5	74,25	31,42
Kontrol	57,98	66,08	13,97

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 56,5, nilai rata-rata *posuji-tnya* adalah 74,25 dan nilai rata-ratanya meningkat sebesar 31,42 %. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 57,98, nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol 66,08, dan peningkatan

nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 13.97 %. Artinya bahwa peningkatan nilai rata-rata kedua kelas terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase nilai rata-rata kelas antara kelas eksperimen dan kontrol maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu 31,42% lebih tinggi dari 13,97%.

Selanjutnya untuk mengkategorikan peningkatan kelas maka akan dilihat dari rata-rata data *N-gain*. Tujuannya adalah untuk menyajikan data yang komprehensif mengenai perbedaan peningkatan penguasaan *vocabulary* setiap murid.

Rata-rata *N-gain* kelas eksperimen adalah 0,45 sedangkan kelas kontrol adalah 0,25. Hasil analisis tersebut dikonsultasikan dengan kriteria nilai *N-gain*. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan kelas eksperimen sebesar 0,45 berada pada kategori sedang ($0,30 < N-gain < 0,70$), sedangkan peningkatan kelas kontrol 0,25 berada pada kategori rendah ($N-gain \leq 0,30$).

Berdasarkan hasil analisis terhadap perbedaan peningkatan penguasaan *vocabulary*, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media lagu di kelas I SD pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan penguasaan *vocabulary* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media *flash cards*.

Penggunaan media lagu menghasilkan peningkatan penguasaan *vocabulary* yang lebih baik dari *flash cards* karena salah satu kelebihan penggunaan lagu dalam pembelajaran menurut Brewster (dikutip dari Perwitasari, 2014) adalah *psychological or affective resource*. Artinya lagu dapat membuat murid merasa senang sehingga murid termotivasi untuk memperhatikan

pembelajaran. Respon yang positif dari murid mengenai bahasa yang dipelajari akan terbangun dan berkembang. Lagu juga dapat membangun rasa percaya diri murid terutama jika lagu tersebut dinyanyikan bersama teman lainnya disertai gerakan.

Persentase kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dan kesesuaian penggunaan media dengan indikator pada kelas eksperimen sebesar 98%, dan pada kelas kontrol sebesar 98%. Tahapan pembelajaran didasarkan pada prinsip-prinsip penerapan media pembelajaran dan indikator media itu sendiri. Hasil observasi ini dapat memperkuat hasil penelitian yang menyatakan tidak adanya perbedaan penguasaan *vocabulary* yang signifikan antara kelas yang menggunakan media lagu dan media *flash cards*. Meskipun demikian, peningkatan penguasaan *vocabulary* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Siregar dan Nara (2010), faktor internal meliputi kesehatan, rasa aman, kemampuan intelektual, rasa percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, kebiasaan belajar, dan kemampuan penginderaan. Faktor eksternal meliputi kondisi ruang belajar, media pembelajaran yang digunakan, lingkungan sosial, dan kualitas proses pembelajaran.

Ilmu Bahasa Inggris (2016) menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam mengajar bahasa Inggris di bangku SD harus didesain semenarik mungkin, sehingga murid tidak bosan dengan apa yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suyanto (2015) bahwa murid pada tahap *preoperational* mudah bosan

dan memiliki tingkat konsentrasi serta perhatian yang pendek (10-15 menit). Selain itu, kondisi kognitif murid kelas I SD (usia 6-7 tahun) menurut Piaget belum bisa membedakan hal konkret dan abstrak sehingga pembelajaran menggunakan media sangat diperlukan. Media pembelajaran hanya salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Penggunaan media harus disesuaikan dengan kondisi kelas.

Penggunaan media konvensional, yaitu *flash cards* telah disesuaikan dengan kondisi murid kelas I SD. Meskipun media *flash cards* sudah biasa digunakan, namun media ini termasuk media yang efektif dalam mengajar *vocabulary*. Kedua media ini memiliki peranan yang penting dalam belajar *vocabulary* sehingga murid dapat menguasai *vocabulary* dengan lebih baik. Banyak media di sekitar kita yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mau mengusahakan penggunaan alat bantu dalam penyampaian materi agar murid dapat menguasai materi dengan baik. Hal yang harus diperhatikan adalah setiap media memiliki kelemahan dan kelebihan yang harus dipertimbangkan sebelum memilih menggunakan suatu media dalam pembelajaran.